

**HUBUNGAN ANTARA INTELEGENSI (IQ) DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 27 JAKARTA**

**KRISTIANA ERMAWATI
8135072771**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PENDIDIKAN TATA NIAGA
EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

***CORRELATION BETWEEN INTELLIGENCE QUOTIENT (IQ)
AND ACADEMIC ACHIEVEMENT AT SMA NEGERI 27
JAKARTA***

**KRISTIANA ERMAWATI
8135072771**



**This skripsi is written as a partial fulfillment of the requirement in holding
Bachelor of Education Degree**

**COMMERCE EDUCATION STUDIES PROGRAM
ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2011**

ABSTRAK

KRISTIANA ERMAWATI. Hubungan Antara Intelegensi (IQ) Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 27 Jakarta. Skripsi, Jakarta. Program Studi Pendidikan Tata Niaga Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Juni 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris yang valid, dan dapat dipercaya (reliable) tentang apakah terdapat hubungan antara Intelegensi (IQ) dengan Prestasi Belajar Siswa.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 27 Jakarta selama tiga bulan terhitung sejak April 2011 sampai dengan Juni 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik acak sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 27 Jakarta sebanyak 667 siswa dan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas XI IPS sebanyak 153 orang. Kemudian berdasarkan sampel dari tabel populasi, diambil sampel sebanyak 105 orang dengan sampling error 5 %.

Bentuk data dari kedua variabel yaitu variabel X (intelegensi/IQ) dan variabel Y (prestasi belajar) adalah data sekunder.. Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors menghasilkan $L_{hitung} = 0,042$ sedangkan L_{tabel} untuk $n=105$ pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,086. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 33,79 + 0,422X$. Dari uji keberartian regresi menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $39,95 > 3,91$ artinya persamaan regresi tersebut signifikan. Uji linearitas regresi menghasilkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,18 < 1,67$ sehingga disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut linier. Koefisien korelasi Product Moment dari Pearson menghasilkan $r_{xy} = 0,529$ selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji t dan dihasilkan $t_{hitung} = 6,32$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,529$ adalah signifikan. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 27,95 % yang menunjukkan bahwa 27,95 % prestasi belajar ditentukan oleh intelegensi (IQ).

Hasil perhitungan menyimpulkan terdapat hubungan yang positif antara Intelegensi (IQ) dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 27 Jakarta.

ABSTRACT

KRISTIANA ERMAWATI. *Correlation Between Intelligence Quotient and Academic Achievement at SMA Negeri 27 Jakarta. Skripsi, Jakarta. Commerce Education Studies Program Department of Economics and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta, Juni 2011.*

This study aims to obtain empirical data valid, and trustworthy (reliable) about whether there is any relationship between intelligence quotient with academic achievement.

This research was conducted at SMA N, 27 Jakarta for three months from April until June 2011. The research method used is survey method with the correlation approach. The sampling technique used is simple random technique. The population of this research are all of students SMA N 27 Jakarta, the population is affordable XI IPS class student as much as 153 people. Then based on a sample of the population table, retrieved a sample of 105 people with a sampling error of 5%.

From the X variable data (Intelligence Quotient) and Y variable data (Academic Achievement) are sekunder data. Test requirements for analysis of the estimated regression error normality test Y on X with the test liliefors produce L count = 0.042, while the L table for n = 105 at 0.05 significant level is 0.086. Because the count L < L table then the error estimate of Y on X have normal distribution. The resulting regression equation is $Y = 33,79 + 0.422X$. From the significance test of regression produces $F_{count} > F_{table}$, ie $39,95 > 3,91$ mean regression equation was significant. Testing linearity of regression to produce $F_{count} < F_{table}$ that is $1,18 < 1,67$, which concluded that the linear equation regreasi. The correlation coefficient of Pearson Product Moment produce $r_{xy} = 0,529$ then performed significance test of correlation coefficient using the t test and the resulting t test = 6,32 and t table = 1,67. It can be concluded that the correlation coefficient $r_{xy} = 0,529$ is significant. The coefficient of determination is obtained equal to 27,95%, 27,95% which shows that Academic Achievement by the Intelligence Quotient.

The calculation result concludes there is a positive correlation between Intelligence Quotient with Academic Achievement at SMA Negeri 27 Jakarta.

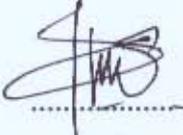
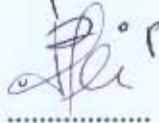
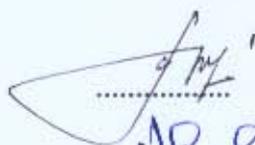
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dra. Nurahma Hajat M.Si
NIP. 195310021985032001

TIM PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ketua	<u>Dra. Corry Yohana, MM.</u> NIP. 195909181985032011		14 Juli 2011
2. Sekretaris	<u>Ryna Parlina, SE, MBA</u> NIP. 197701112008122003		14 Juli 2011
3. Anggota/ Penguji Ahli	<u>Dra. Tjutju Fatimah, M.Si</u> NIP. 195311171982032001		14 Juli 2011
4. Anggota/ Pembimbing I	<u>Dra. Dientje Griandini</u> NIP. 195507221982102001		14 Juli 2011
5. Anggota/ Pembimbing II	<u>Drs. Nurdin Hidayat MM, M.Si</u> NIP. 196610302000121001		18 Juli 2011

Tanggal Lulus : 13 Juli 2011

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 27 Juni 2011
Yang membuat pernyataan



Kristiana Ermawati
No. Reg 8135072771

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Setiap orang dikenyangkan dengan kebaikan oleh karena buah
perkataan, dan orang mendapat balasan dari pada yang dikerjakan
tangannya.

(Amsal 12: 14)

Kesuksesan berawal dari niat, kerja keras dan harapan. Gantungkan harapan
hanya kepada Nya. Semua akan indah pada waktunya.

*Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME,
Ku persembahkan skripsi ini untuk Ibu, Bapak, dan Adikku,
serta seluruh orang yang ku sayang.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah YME atas berkat rahmat dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dalam persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dra. Dientje Griandini selaku Dosen Pembimbing I yang banyak berperan dalam memberikan bimbingan, saran, masukan, dukungan dan semangat dalam penyusunan dan penulisan skripsi.
2. Drs. Nurdin Hidayat, MM.M.Si selaku Dosen Pembimbing II dan Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bimbingan, saran serta masukannya yang penuh keikhlasan yang telah banyak membantu dalam penyusunan dan penulisan skripsi.
3. Dra. Nurahma Hajat, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi dan Administrasi khususnya Program Studi Pendidikan Tata Niaga yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuannya.

6. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru-guru di SMAN 27 Jakarta, khususnya Ibu Tabhita sebagai tempat penelitian.
7. Kedua orang tua (Bpk Fx. Sogimin dan Ibu Th. Suminarsih) , adikku tercinta dan seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan setiap keberhasilanku.
8. Untuk sahabatku yang selalu bersama sama menemaniku saat mencari bahan skripsi yang diperlukan dan memberikan dorongan untuk terus maju .
9. Untuk seluruh teman Pendidikan Tata Niaga 2007 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu atas terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukannya. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini diakibatkan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Sehubungan dengan itu, peneliti sangat mengharapkan kritik membangun, saran dan masukan dari pembaca sekalian.

Jakarta, Juni 2011

Kristiana Ermawati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Prestasi Belajar	9
2. Intelegensi (IQ)	18
B. Kerangka Berpikir.....	28
C. Perumusan Hipotesis.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Metode Penelitian.....	32
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	32
E. Instrumen Penelitian	
1. Prestasi Belajar (Variabel Y)	
a. Definisi Konseptual	34
b. Definisi Operasional.....	34
2. Intelegensi (IQ) (Variabel X)	
a. Definisi Konseptual.....	35
b. Definisi Operasional.....	35
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	35
G. Teknik Analisis Data	
1. Mencari Persamaan Regresi.....	35
2. Uji Persyaratan Analisis.....	36
a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X.....	36
b. Uji Linieritas Regresi.....	37
3. Uji Hipotesis	
a. Uji Keberartian Regresi.....	38
b. Perhitungan Koefisien Korelasi	39
c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t).....	40
d. Perhitungan Koefisien Determinasi	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Prestasi Belajar 42

2. Intelegensi (IQ) 45

B. Analisis Data

1. Persamaan Garis Regresi 47

2. Pengujian Persyaratan Analisis 48

3. Pengujian Hipotesis Penelitian 49

C. Interpretasi Penelitian 52

D. Keterbatasan Penelitian 54

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan 55

B. Implikasi 55

C. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Klasifikasi Intelegensi Terman.....	26
Tabel IV.1. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	43
Tabel IV.2. Distribusi Frekuensi IQ	45
Tabel IV.3. Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran $Y-\hat{Y}$	48
Tabel IV.4. ANAVA Untuk Pengujian Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi Intelegensi (IQ) dan Prestasi Belajar $\hat{Y}= 33,79 + 0,422 X$	50
Tabel IV.5. Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana antara X dan Y	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1. Grafik Histogram Prestasi Belajar	44
Gambar IV.2. Grafik Histogram Intelegensi (IQ)	46
Gambar IV.3. Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 33,79 + 0,422 X$	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian dari UNJ	59
Lampiran 2	Surat dari SMA Negeri 27	60
Lampiran 3	Data IQ Psiko Fajar Elmaureen	61
Lampiran 4	Data Prestasi Semester 1, 2, dan 3	67
Lampiran 5	Data Mentah Variabel X	70
Lampiran 6	Data Penelitian Variabel Y	72
Lampiran 7	Hasil Data Mentah Variabel X dan Y	74
Lampiran 8	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X..	76
Lampiran 9	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y...	77
Lampiran 10	Grafik Histrogram Variabel X	78
Lampiran 11	Grafik Histrogram Variabel Y	79
Lampiran 12	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku	80
Lampiran 13	Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku	82
Lampiran 14	Rekapitulasi Skor Total Instrumen Hasil Penelitian.....	83
Lampiran 15	Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier.....	85
Lampiran 16	Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = a + b X$	86
Lampiran 17	Gambar Persamaan Regresi	88
Lampiran 18	Tabel Rata-rata,Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = 33,79 + 0,422 X$	89
Lampiran 19	Perhitungan Rata-rata,Varian,Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = 33,79 + 0,422 X$	91

Lampiran 20 Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X	92
Lampiran 21 Perhitungan Uji Keberartian Regresi.....	94
Lampiran 22 Perhitungan Uji Kelinieran Regresi	96
Lampiran 23 Perhitungan JK (G)	97
Lampiran 24 Langkah Perhitungan Uji Normalitas	99
Lampiran 25 Tabel ANAVA.....	100
Lampiran 26 Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment	101
Lampiran 27 Perhitungan Uji Signifikan	102
Lampiran 28 Perhitungan Uji Koefisien Determinasi.....	103
Lampiran 29 Tabel Nilai Kritis L.....	104
Lampiran 30 Tabel Nilai r Product Moment.....	105
Lampiran 31 Tabel Kurva Normal.....	106
Lampiran 32 Tabel Untuk Distribusi F	107
Lampiran 33 Tabel Untuk Distribusi t	111
Lampiran 34 Tabel Penentu Jumlah Sempel dan Polulasi.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pendidikan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Hampir semua orang memperoleh dan melaksanakan pendidikan. Karena pendidikan tidak terpisah dari kehidupan manusia. Tujuan pendidikan yaitu untuk memberikan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia. Dalam tata kehidupan yang berkembang semakin rumit, proses dan sistem pendidikan sukar berjalan dengan mulus, karena akan terantuk dengan persoalan demi persoalan yang menghadang lajunya proses pencapaian mutu pendidikan.

Demikian pentingnya peranan pendidikan, maka didirikan lembaga-lembaga pendidikan yang berjenjang mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Masing-masing jenjang mempunyai tujuan dan sasaran sendiri. Lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan perlu perencanaan proses belajar mengajar, dituntun dan dievaluasi hasilnya. Oleh karena itu perlu diperhatikan faktor-faktor yang berperan dalam proses belajar mengajar terutama yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

Dewasa ini pendidikan sekolah makin dibutuhkan, lebih-lebih dalam aspek perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif yang menyangkut tuntutan masa sekarang ini sebagai masa pembangunan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan melalui bimbingan, pelatihan dan pengajaran yang dilakukan di sekolah dan di luar sekolah. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal.

Sekolah mempunyai peranan penting dalam menghidupkan serta mencerdaskan anak-anak bangsa. Karena di sekolah mereka mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang luas. Dengan adanya ilmu pengetahuan maka anak didik dapat mengekspresikan dirinya dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Dalam dunia pendidikan formal, prestasi belajar siswa merupakan suatu hasil akhir yang dianggap penting, dimana hampir semua orang berusaha untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Untuk mencapai prestasi yang tinggi, banyak siswa yang belajar dengan keras, bahkan ada yang sampai lupa waktu dan kurang memperdulikan sosialisasi.

Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar. Namun, dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi. Perlu adanya

penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian untuk menunjukkan prestasi siswa yang dicapai.

Sekolah berupaya mendidik siswa agar memperoleh pengetahuan dan wawasan serta melatih keterampilan mereka agar mereka dapat berprestasi. Dengan prestasi yang baik dapat memicu semangat belajar untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Namun, sering ditemukan siswa yang tidak naik kelas dikarenakan prestasi belajar mereka yang rendah.¹

Motivasi merupakan sesuatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Suatu motivasi dapat timbul dari dalam dan luar diri individu. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Karena dengan adanya motivasi belajar maka peserta didik akan melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan akan berdampak pada prestasi mereka. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.²

Guru yang memiliki kompetensi mengajar maka dapat dengan mudah menguasai kelas disaat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Guru yang berkompeten adalah guru yang menguasai materi sehingga dapat memaparkan isi materi keseluruhan. Guru dikatakan kompeten apabila memiliki keterampilan mengajar serta pengetahuan yang luas. Kurangnya

¹ Josephus Primus. ([http:// forum.kompas.com / Semoga-Prestasi-Pendidikan-Sumbar-Tak-Terpengaruh .htm](http://forum.kompas.com/Semoga-Prestasi-Pendidikan-Sumbar-Tak-Terpengaruh.htm) (Diakses tanggal 02 Febuari 2011).

²<http://nasional.kompas.com/Semangat-Belajar-Yang-Menurun.htm> (Diakses tanggal 02 Febuari 2011).

kompetensi mengajar guru terlihat dari ketidakmampuan guru dalam mengajar dan pengetahuan guru yang kurang. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya prestasi siswa. Namun pada kenyataannya tampak terlihat masih banyak sekolah yang memiliki guru yang kurang berkompeten.³

Sarana belajar merupakan salah satu komponen yang sangat mendukung dalam pendidikan, baik sarana belajar yang ada di sekolah maupun sarana belajar yang ada di rumah. Sarana belajar yang ada di sekolah berupa: papan tulis, spidol, penghapus, ruang kelas, meja dan perpustakaan yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Namun masih banyak sekolah-sekolah yang belum memiliki sarana belajar yang lengkap. Keadaan ini menjadi suatu penghambat dalam pencapaian tujuan instruksional karena kegiatan belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.⁴

Selain itu, sekolah juga harus memperhatikan bimbingan dan konseling yang diberikan pada siswa. Karena bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi ataupun sosial yang dialaminya. Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa. Bimbingan itu juga dapat mendekatkan siswa pada guru sehingga dapat terjalin hubungan yang erat antara guru dengan siswa. Sehingga siswa yang memiliki masalah dapat terbuka kepada guru BK. Masalah yang dimiliki siswa dapat diatasi dari

³ Anurrahman. "Mewujudkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*. September 2006, h. 43-54.

⁴ M.Farid. "Hubungan Sarana Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Mei 2007, h. 41.

berbagai bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK, seperti masalah menurunnya prestasi siswa. Karena dengan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun sangat disayangkan pada kenyataannya masih banyak sekolah yang kurang memberikan bimbingan dan konseling pada siswa.⁵

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu perhatian orang tua. Anak akan merasa kecewa dan mungkin frustrasi melihat orang tuanya yang tidak pernah memperhatikannya. Anak merasa seolah-olah tidak memiliki orang tua sebagai tempat menggantungkan harapan, sebagai tempat bertanya bila ada pelajaran yang tidak dimengerti. Karena perhatian orang tua dapat memberikan dorongan bagi anak untuk belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang baik. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan anak dalam belajar.⁶

Lingkungan belajar merupakan lingkungan dimana siswa dapat belajar. Lingkungan belajar yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga dapat meningkatkan konsentrasi pada siswa. Lingkungan belajar yang dimaksud seperti keadaan sekitar sekolah ataupun di rumah dan kondisi lingkungan yang bising. Setiap orang mempunyai cara tersendiri untuk dapat berkonsentrasi. Ada yang bisa berkonsentrasi apabila berada di lingkungan yang sunyi, akan tetapi ada juga yang berkonstrasi apabila berada dalam

⁵ Sri Narti. "Layanan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar". *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*. Juni 2007, h. 1-14.

⁶ (<http://nasional.kompas.com/perhatian-orang-tua.htm>) (Diakses tanggal 03 Febuari 2011)

keadaan yang cukup ramai seperti terdengar alunan musik. Namun masih banyak siswa yang berada dalam lingkungan belajar yang tidak baik.⁷

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah tingkat intelegensi (IQ). Karena dengan tingkat intelegensi maka siswa dapat menangkap materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang dalam tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, tingkat kecerdasan rata-rata dan ada yang dalam tingkat di atas rata-rata. Kecerdasan seseorang sangat menentukan prestasi yang diperolehnya. Siswa yang cerdas akan lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran yang diberikan setelah guru menjelaskan materi ajar. Namun masih banyak siswa yang memiliki tingkat intelegensi (IQ) rendah.⁸

Dari semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang telah dipaparkan di atas, yaitu, motivasi belajar, kompetensi mengajar guru, sarana belajar, bimbingan & konseling, perhatian orang tua, lingkungan belajar dan intelegensi (IQ). Peneliti tertarik untuk meneliti salah satu faktor penting dalam pemaparan tersebut, yaitu faktor intelegensi (IQ) siswa yang rendah.

⁷ M.Farid, *Loc.Cit*

⁸ *Ibit*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan di atas, maka dikemukakan mengidentifikasi masalah yang dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar, yaitu adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar.
2. Rendahnya kompetensi mengajar guru.
3. Kurangnya sarana belajar.
4. Kurangnya bimbingan konseling.
5. Kurangnya perhatian orang tua.
6. Lingkungan belajar yang tidak baik.
7. Rendahnya intelegensi (IQ) siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, ternyata masalah prestasi belajar siswa yang rendah disebabkan oleh banyak faktor. Oleh karena itu permasalahan dibatasi hanya pada masalah : Hubungan antara Intelegensi (IQ) dengan Prestasi Belajar Siswa

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “apakah terdapat hubungan antara intelegensi (IQ) dengan prestasi belajar siswa?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang dunia pendidikan saat ini tentang berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Program Studi

Untuk menjadi bahan pengetahuan tambahan bagi Program Studi Pendidikan Tata Niaga yang dapat juga digunakan sebagai bahan pengajaran.

4. Mahasiswa UNJ

Dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan referensi,serta bahan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa UNJ, terutama yang berminat dalam masalah ini.

5. Perpustakaan UNJ atau Fakultas Ekonomi

Dapat dijadikan sumber referensi bagi rekan mahasiswa lain khususnya bagi fakultas ekonomi yang memungkinkan akan mengadakan penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Prestasi Belajar

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam pendidikan yang mencerminkan adanya proses tranmisi pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar. Belajar adalah hal utama yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan pendidikan yang optimal. Dalam hal ini para ahli psikologi dan pendidikan mengungkapkan beberapa rumusan untuk menjelaskan tentang pengertian belajar. Menurut James O. Whittaker dalam bukunya Aunurrahman mengemukakan bahwa: “Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.”⁹ Sedangkan H.C. Witherington, mengemukakan bahwa: “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.”¹⁰

Sejalan dengan hal di atas, Abdilah memberi kesimpulan yang dikutip oleh Aunurrahman bahwa:

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.¹¹

⁹ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung:Alfabeta,2009), h.35

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid.*

Dari beberapa definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa belajar merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang. Perubahan yang terjadi dapat berupa sikap, kebiasaan atau kepribadian seseorang. Setelah terjadinya proses belajar maka siswa dapat memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui.

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik. Siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak dari suatu aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan. Skinner berpandangan bahwa: “Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.”¹²

Sedangkan Gagne dalam bukunya Dimiyati dan Mujdiono mendefinisikan pengertian belajar yaitu: “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.”¹³

Menurut Piaget pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut yang dikutip oleh Dimiyati dan Mujdiono:

¹² Dimiyati dan Mujdiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.9

¹³ *Ibid*, h.9

1. Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri.
2. Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut.
3. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.
4. Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi.¹⁴

Langkah pertama, dalam penentuan topik tersebut dapat dibimbing dengan pertanyaan seperti: pokok bahasan manakah yang cocok untuk pemecahan masalah dalam situasi kelompok. Pemilihan pokok bahasan harus tepat agar proses belajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Langkah kedua, dalam mengembangkan aktivitas kelas dapat mencakup beberapa hal, seperti: aktivitas tersebut harus dapat memberikan respon kepada siswa yang menimbulkan pertanyaan, siswa dapat membandingkan dengan menggunakan penalaran mereka, dan aktivitas yang dilakukan harus dapat menghasilkan aktivitas fisik dan kognitif.

Langkah ketiga, dalam mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah yaitu dengan cara memancing berpikir siswa dengan memberikan pertanyaan dan membandingkan materi yang cocok untuk menimbulkan pertanyaan spontan. Dengan demikian maka terjadi timbal balik dalam proses pembelajaran di kelas.

Langkah keempat, dalam proses pembelajaran maka guru menilai pelaksanaan tiap kegiatan. Penilaian itu mencakup seberapa besar

¹⁴ *Ibid*, h.14-15

ketelibatannya siswa dan minat siswa serta memberi peluang untuk mengembangkan hal-hal baru atau meningkatkan hal yang sudah dipelajari.

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk menuju ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat berupa sikap, kebiasaan serta kepribadian seseorang. Dalam hal ini perubahan yang terjadi dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dialami di sekolah.

Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal diperlukan adanya perencanaan yang efektif di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian maka pelaksanaan pembelajaran berjalan secara optimal.

Menurut Davidoff yang dikutip oleh Sri Narti, "Prestasi adalah tolok ukur belajar yang problematic". Namun menurut Adam, "Prestasi belajar adalah tingkat/mutu perbuatan atau prestasi yang ditunjukkan dengan nilai dan keberhasilan di sekolah."¹⁵

Berdasarkan definisi belajar dan prestasi maka Suharsimi Arikunto turut mengungkapkan pengertian dari prestasi belajar:

Pencapaian tujuan belajar yang berupa prestasi, merupakan hasil dari kegiatan belajar-mengajar semata. Tetapi pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar, karena prestasi merupakan hasil kerja yang keadaannya sangat kompleks.¹⁶

¹⁵ Sri Narti. *Op.Cit*, h.7

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.4

Pada pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diraih oleh siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil yang dicapai merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran selama kegiatan berlangsung. Dimiyati mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kapabilitas siswa yang berupa:

- (1) Informasi verbal
- (2) Keterampilan intelektual
- (3) Strategi kognitif
- (4) Keterampilan motorik
- (5) Sikap¹⁷

Pernyataan di atas dipertegas oleh Sutratinah Tirtonegoro bahwa, "Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar".¹⁸ Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencapai suatu tujuan selalu diikuti oleh pengukuran dan penilaian. Demikian pula halnya dalam proses belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar anak, maka kita dapat mengetahui kedudukan anak di dalam kelas, termasuk kelompok anak pandai, sedang atau kurang. Prestasi dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf pada tiap periode tertentu.

Jadi yang dimaksud prestasi belajar disini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada suatu periode.

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit*, h.11-12

¹⁸ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001), h.43

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Cronbach dalam bukunya Zainal Arifin, kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagaimana umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
- 2) Untuk keperluan diagnostik
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
- 4) Untuk keperluan seleksi
- 5) Untuk keperluan penempatan atau penjurusan
- 6) Untuk menentukan isi kurikulum
- 7) Untuk menentukan kebijakan sekolah¹⁹

Oleh karena itu dengan mengetahui prestasi siswa maka guru dapat memberikan perhatian lebih bagi siswa yang memiliki prestasi rendah. Guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Kemudian Abu Ahmad mengungkapkan tentang prestasi belajar, bahwa:

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memperngaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.²⁰

Faktor internal tersebut dapat berupa (1) faktor jasmaniah, (2) faktor psikologis, (3) faktor kematangan fisik maupun psikis. Sedangkan yang tergolong faktor eksternal adalah: (1) faktor sosial, (2) faktor budaya, (3) faktor lingkungan fisik, (4) faktor lingkungan spiritual atau keamanan.²¹

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 4

²⁰ Abu. Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 130

²¹ *Ibid*

Faktor internal dan eksternal mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa dapat bersifat bawaan. Yang termasuk ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, bakat, dll.

Pendengaran dan penglihatan sangat penting dalam menunjang suatu keberhasilan siswa di sekolah. Siswa yang memiliki pendengaran yang tajam dapat menerima suatu pesan yang disampaikan oleh guru pada saat kegiatan belajar berlangsung. Begitu pula siswa yang memiliki penglihatan normal dapat membaca memahami materi yang dijelaskan guru di depan kelas.

Yang merupakan faktor eksternal antara lain lingkungan sosial, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang dapat menunjang proses belajar. Karena lingkungan dapat membawa dampak yang positif dan negatif bagi siswa. Dengan ilmu pengetahuan yang ada dalam diri siswa, maka ia dapat mengembangkan materi yang telah diterimanya. Begitu pun dengan fasilitas yang ada di sekolah maupun di rumah. Siswa dapat belajar dengan mudah apabila tersedia fasilitas belajar yang dibutuhkan.

Saiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa “Keberhasilan interaksi edukatif biasanya diukur dengan tes prestasi. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat dimanfaatkan untuk penilaian berikut: (a) Tes Formatif, (b) Tes Subsumatif, (c) Tes Sumatif.”²²

²² Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.96

Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses interaksi edukatif bahan tertentu dalam waktu tertentu.

Tes subsumatif ini meliputi sejumlah bahasan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses interaksi edukatif dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

Tes sumatif ini bertujuan untuk menetapkan tingkat taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking), atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Nana Syaodih Sukmadinata mengungkapkan pengertian prestasi belajar yaitu:

Realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan prestasi belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.²³

Pada perkembangannya terdapat beberapa indikator yang mengidentifikasi prestasi belajar siswa. Barlow dalam bukunya Muhibbin Syah mengemukakan beberapa indikator dari prestasi belajar yaitu:

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 102

Ranah Cipta (Kognitif)

1. Pengamatan
2. Ingatan
3. Pemahaman
4. Aplikasi/Penerapan

Ranah Rasa (Afektif)

1. Penerimaan
2. Sambutan
3. Apresiasi (Sikap menghargai)

Ranah Karsa (Psikomotorik)

1. Keterampilan bergerak dan bertindak
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal²⁴

Hal ini mengartikan bahwa ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan diri siswa dalam menguasai pelajaran di sekolah. Ranah afektif yaitu ranah yang mencerminkan pembentukan sikap siswa yang berupa pembentukan pola hidup siswa. Kemudian ranah psikomotorik merupakan ranah yang berupa gerakan kompleks dari siswa dan perubahan kreatifitas siswa setelah mengalami pembelajaran.

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil usaha yang diperoleh dari latihan atau pengalaman dari kegiatan belajar di sekolah yang berbentuk huruf atau angka.

Dalam menilai prestasi belajar ada tiga indikator dalam penentuannya, yaitu ranah kognitif merupakan kemampuan yang ada dalam diri siswa, kemudian ranah afektif yaitu sikap siswa dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, dan yang terakhir ranah psikomotorik yaitu sebuah gerakan yang kompleks yang dilakukan siswa dalam mempraktekkan pelajaran yang didapat. Hasil tersebut diperoleh dari nilai raport/data sekunder.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h.214)

2. Intelegensi (IQ)

Kecerdasan intelegensi (IQ) merupakan hal penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran di sekolah baik berupa pemahaman, ingatan, pengaplikasian diperlukan kemampuan intelegensi untuk dapat memudahkan dalam pembelajaran dan dapat mengoptimalkan prestasi belajar siswa. Menurut Leis Hedison Terman dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat bahwa: “Intelegensi adalah kesanggupan untuk belajar secara abstrak”.²⁵

Menurut William Stern, yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa: “Intelegensi adalah kemampuan untuk menggunakan secara tepat alat-alat bantu dan pikiran guna menyesuaikan diri terhadap tuntutan-tuntutan baru.”²⁶

Sedangkan *intelligence* atau intelegensi menurut Jean Piaget yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata diartikan sama dengan kecerdasan, yaitu:

Kemampuan berpikir dan bertindak secara adaptif, termasuk kemampuan mental yang kompleks seperti berpikir, mempertimbangkan, menganalisis, mensintesa, mengevaluasi, dan menyelesaikan persoalan-persoalan.²⁷

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang dibawa individu sejak lahir dan dapat dipergunakan untuk menyesuaikan diri di dalam

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Loc. Cit*

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*

lingkungan yang baru, serta untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan cepat dan tepat.

Pendapat lain dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Bischof dalam bukunya M.Dalyono mendefinisikan intelegensi adalah:

Kemampuan untuk memecahkan masalah. Serupa dengan pernyataan tersebut Super & Cites mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman.²⁸

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Karen Huffman, Mark Vernoy, dan Judith Vernoy yang dikutip oleh M.Dalyono mendefinisikan intelegensi:

Sebagai kemampuan kognitif yang digunakan dalam memperoleh, mengingat, dan menggunakan pengetahuan tentang kebudayaan seseorang untuk memecahkan masalah sehari-hari dan untuk beradaptasi serta berfungsi dalam lingkungan-lingkungan yang berubah dan lingkungan-lingkungan yang stabil.²⁹

Gardner sendiri dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata memberikan definisi tentang kecerdasan, sebagai:

1. Kecakapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya
2. Kecakapan untuk mengembangkan masalah baru untuk di pecahkan.
3. Kecakapan untuk membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang bermanfaat di dalam kehidupannya.³⁰

Manusia hidup dan berinteraksi di dalam lingkungannya yang kompleks. Untuk itu ia memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk perkembangan pribadinya. Untuk itu manusia harus belajar dari pengalaman.

²⁸ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta,2005),h.183

²⁹ *Ibid*,h.242

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit*, h.96

Definisi yang berbeda namun pengertiannya sama dengan definisi yang dikemukakan oleh Bischof di atas, dikemukakan kembali oleh Heidentivh dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata sebagai berikut:

Inteligensi menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah.³¹

Manusia yang belajar sering menghadapi situasi-situasi baru serta permasalahan yang timbul. Hal itu memerlukan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi.

Dalam kehidupan sehari-hari, kecerdasan sering diidentikan dengan kepintaran atau kepandaian. Kecerdasan yang berasal dari kata cerdas itu berarti pengembangan akal budi yang misalnya dengan kepandaian dan ketajaman pikiran.

Selanjutnya, orang yang berkecerdasan lazim disebut cerdas, artinya orang tersebut kurang lebih sempurna akal budinya dalam berpikir, memahami, dan melakukan sesuatu. Dalam pandangan seorang ahli psikologi kognitif, Anderson, kecerdasan manusia itu merupakan “hasil interaksi antara himpunan pengetahuan dengan kemampuan khusus dalam mengolah sejumlah informasi tertentu”.³²

³¹ *Ibid*,h.184

³² Muhibbin Syah, *Loc.Cit*

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah kemampuan kognitif untuk berpikir yang digunakan dalam memecahkan masalah yang ada.

Menurut Wechler dalam bukunya Sunarto merumuskan inteligensi sebagai "keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif."³³

Banyak rumusan tentang intelegensi, seperti yang dikemukakan oleh Singgih Gunarsa dalam bukunya Sunarto, ia mengajukan beberapa rumus intelegensi sebagai berikut:

1. Intelegensi merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang yang memungkinkan memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu tersebut dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah-masalah yang timbul.
2. Intelegensi adalah suatu bentuk tingkah laku tertentu yang tampil dalam kelancaran tingkah laku.
3. Intelegensi meliputi pengalaman-pengalaman dan kemampuan bertambahnya pengertian dan tingkah laku dengan pola-pola baru dan mempergunakannya secara efektif.
4. William Stern mengemukakan bahwa intelegensi merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri pada tuntutan baru dibantu dengan penggunaan fungsi berpikir.
5. Binet berpendapat bahwa intelegensi merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang diwarisi dan dimiliki sejak lahir dan tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh lingkungan.³⁴

Jadi yang dimaksud dengan intelegensi adalah kemampuan yang sudah ada sejak lahir untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan untuk menguasai lingkungan.

³³ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 100

³⁴ *Ibid*, h. 99-100

Dalam kaitan ini, Woodworth yang dikutip oleh Yustinus Semiun menyatakan bahwa intelegensi mengandung tiga aspek, yaitu “Pengenalan sesuatu yang penting, penyesuaian diri terhadap sesuatu yang baru, dan ingatan.”³⁵ Edward L. Thorndike dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan adanya tiga ciri dari perbuatan yang cerdas, yaitu : “Mendalam (*altitude*), meluas (*breadth*) dan cepat (*speed*).”³⁶

Menurut teori “*Primary-Mental-Abilities*” dalam bukunya M.Dalyono telah membagi intelegensi menjadi tujuh kemampuan primer, yaitu:

- 1) Kemampuan numerical/metamatis.
- 2) Kemampuan verbal, atau berbahasa.
- 3) Kemampuan abstraksi berupa visualisasi atau berpikir.
- 4) Kemampuan membuat keputusan, baik induktif maupun deduktif.
- 5) Kemampuan mengenal atau mengamati.
- 6) Kemampuan mengingat.³⁷

Hal tersebut menyatakan bahwa intelegensi adalah semua kemampuan yang dimiliki seorang siswa yaitu kemampuan dalam berhitung, biasanya dalam pelajaran matematika, kemampuan berbahasa yang digunakan saat berkomunikasi, berpikir, mengambil keputusan, mengamati dan mengingat suatu pelajaran.

Witherington dalam bukunya Abin Syamsuddin menunjukkan lebih terperinci manifestasi dari indikator-indikator perilaku intelegensi itu, antara lain:

³⁵ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h.241

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, h.94

³⁷ M.Dalyono, *Op. Cit*, h.187

1. kemudahan dalam menggunakan bilangan (*facility in the use of the numbers*);
2. efisiensi dalam berbahasa (*language efficiency*);
3. kecepatan dalam pengamatan (*speed of perception*);
4. kemudahan dalam mengingat (*facility in memorizing*);
5. kemudahan dalam memahami hubungan (*facility in comprehending relationships*);
6. imajinasi (*imagination*).³⁸

Menurut Sperman dan Burt yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata berpendapat bahwa:

Faktor umum atau *general faktor* ini tergantung kepada dasar, dibawa sejak lahir. Selanjutnya dia juga berpendapat bahwa tiap-tiap orang memiliki banyak faktor khusus, tetapi di samping kedua macam faktor itu menurut, masih ada lagi faktor yang ketiga, yaitu faktor kelompok, faktor ini adalah faktor yang berfungsi pada tingkah laku.³⁹

Faktor umum atau *general faktor* itu , merupakan hal yang mendasari segala tingkah laku individu. Jadi tiap tingkah laku itu berjalan faktor umum. Sedangkan faktor khusus atau *special faktor* dipengaruhi oleh pengalaman. Menurut Thurstone ada 7 faktor khusus yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata, yaitu:

- 1) faktor ingatan, yaitu kemampuan untuk mengingat
- 2) faktor-faktor verbal, yaitu kecakapan untuk menggunakan bahasa, *verbal faktor*
- 3) faktor bilangan, yaitu kemampuan untuk bekerja dengan bilangan, misalnya kecakapan berhitung
- 4) faktor kelancaran kata-kata, *word fluency*, yaitu seberapa lancar seseorang mempergunakan kata-kata yang sukar ucapannya; faktor ini dianggap pula merupakan petunjuk daripada kelancaran dalam kerja mental, yaitu mudah tidaknya seorang mengubah pikirannya atau mengalihkan pikirannya sesuai dengan kebutuhan,
- 5) faktor penalaran atau *reasoning*, yaitu faktor yang mendasari kecakapan untuk berpikir logis,

³⁸Abin.Syamsuddin M,*Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2000),h.54

³⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2002), h.128

- 6) faktor persepsi atau *perceptual factor*, yaitu kemampuan untuk mengamati dengan cepat dan cermat,
- 7) faktor ruang atau *spatial factor*, yaitu kemampuan untuk mengadakan orientasi dalam ruang.⁴⁰

Intelegensi orang yang satu dengan yang lain cenderung berbeda-beda. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Djaali mengemukakan faktor yang mempengaruhi inteligensi antara lain sebagai berikut:

- (1) faktor pembawaan
- (2) faktor minat dan pembawaan yang khas
- (3) faktor pembentukan
- (4) faktor kematangan
- (5) faktor pembebasan⁴¹

Faktor pembawaan ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan seseorang memecahkan masalah ditentukan oleh faktor bawaan. Faktor minat merupakan dorongan untuk melakukan suatu perbuatan. Dalam diri siswa terdapat dorongan untuk berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi inteligensi. Pembentukan dapat disengaja dan tidak sengaja, misalnya pengaruh alam di sekitarnya.

Siswa yang belum mampu mengerjakan soal di kelas, karena soal tersebut terlalu sulit bagi mereka. Hal ini dapat dikatakan karena pemikiran mereka yang belum matang. Disamping faktor kematangan ada

⁴⁰ *Ibid*,h.129-130

⁴¹ Djaali,*Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara,2008),h.74-75

pula faktor kebebasan, dimana siswa dapat memilih cara-cara tertentu untuk menyelesaikan setiap permasalahan.

Semua faktor di atas bersangkutan paut satu dengan yang lain. Untuk menentukan intelegensi anak tidak hanya melihat pada satu faktor saja. Karena intelegensi merupakan faktor total, maka keseluruhan pribadi anak turut menentukan dalam intelegensi seseorang.

Rumus yang sederhana dan klasik yakni Stanford-Binet dalam bukunya Muhibbin Syah, "IQ sebagai hasil bagi usia mental dengan usia kronologis atau usia sesungguhnya lalu dikalikan dengan 100. Angka 100 dalam hal ini merupakan skor mutlak."⁴²

$$IQ = 100 \times \frac{\text{Mental age (usia mental)}}{\text{Chronological age (usia sesungguhnya)}}$$

⁴² Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h.83

Terman dalam bukunya Yustinus Semiun membuat skala pada rentang intelegensi (IQ) sebagai berikut:

TABEL II.1

KLASIFIKASI INTELIGENSI TERMAN⁴³

Klasifikasi	Rentang IQ
Genius	Di atas 140
Sangat superior	120 – 140
Superior (Normal atas)	110 – 120
Normal atau rata-rata	90 – 110
Normal bawah (Bodoh)	80 – 90
Garis batas	70 – 80
Lemah mental: Moron	50 – 70
Imbisil	20 – 50
Idiot	Di bawah 25

Taraf kecerdasan seseorang merupakan potensi dasar yang menjadi salah satu faktor penentu prestasi anak Berikut ini adalah skala yang digunakan oleh Lembaga Konsultasi Psikologi PSIKO FAJAR ELMAUREEN

SKALA BINET

Angka Kecerdasan	Klasifikasi		Prestasi yang Wajar
140 Keatas	Baik Sekali	BS	9 Keatas
120 – 139	Baik	B	8 – 9
110 – 119	Cukup Baik	CB	7 – 8
90 – 109	Cukup	C	6 – 7
80 – 89	Hampir Cukup	HC	5 – 6
60 – 79	Kurang	K	4 – 5
59 Kebawah	Kurang Sekali	KS	Kurang dari 4

⁴³ Yustinus Semiun, *Op.Cit*,h.243

Setiap anak memiliki IQ yang berbeda-beda. Hal ini dapat diketahui tingkat yang diperoleh sesuai dengan klasifikasi yang ada. Apabila seorang anak memiliki IQ di atas 140 maka tergolong anak yang genius. Dapat dikatakan bahwa anak tersebut memiliki kemampuan berpikir yang tinggi sehingga dapat memecahkan masalah yang ada. Sedangkan anak yang memiliki IQ 80-90 maka tergolong anak yang bodoh, dalam arti bahwa ia memiliki kemampuan berpikir yang rendah sehingga tidak dapat memecahkan masalah yang ada.

W.S.Winkel mengemukakan bahwa:

Kemampuan intelektual memegang peranan besar terhadap tinggi rendahnya taraf prestasi belajar siswa, khususnya bila ditinjau peranan dari komponen intelegensi teoretis di aneka bidang studi yang menuntut banyak pikiran, seperti matematika dan belajar bahasa asing. Namun, tinggi rendahnya taraf prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh taraf intelegensi saja.⁴⁴

Sebagai kesimpulan dapat dikatakan bahwa meskipun dalam semua definisi tentang intelegensi yang dikemukakan di atas terdapat perbedaan, tetapi terdapat juga beberapa kesamaan. Jadi yang dimaksud dengan intelegensi ialah kemampuan yang sudah ada sejak lahir untuk memecahkan suatu masalah dan dapat dikembangkan dalam berinteraksi di lingkungan untuk penyesuaian diri seseorang.

Intelegensi didapat dari data sekunder/tes IQ yang diadakan Lembaga Konsultasi Psiko Fajar Elmaureen dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

⁴⁴ W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta, Media Abadi, 2005), h. 158

- a. Kemampuan abstraksi
- b. Kemampuan bahasa
- c. Kemampuan dasar ilmu pasti
- d. Kemampuan berpikir logis
- e. Kemampuan verbal
- f. Orientasi ruang dan bidang.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Hampir semua orang memperoleh dan melaksanakan pendidikan. Karena pendidikan tidak terpisah dari kehidupan manusia. Tujuan pendidikan yaitu untuk memberikan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya.

Dalam dunia pendidikan formal, prestasi belajar siswa merupakan suatu hasil akhir yang dianggap penting, dimana hampir semua orang berusaha untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Untuk mencapai prestasi yang tinggi, banyak siswa yang belajar dengan keras, bahkan ada yang sampai lupa waktu dan kurang memperdulikan sosialisasi. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar. Namun, dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Prestasi belajar yang diperoleh selama proses belajar di sekolah adalah tujuan yang harus dicapai setiap siswa. Guru memberikan penilaian pada siswa sesuai aspek-aspek yang telah ditetapkan. Seperti kemampuan kognitif, kemampuan psikomotorik, dan kemampuan afektif.

Kecerdasan intelegensi adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. IQ adalah kecerdasan yang dibawa sejak lahir yang mana

pengetahuan itu bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Seseorang dikatakan cerdas apabila ia memiliki kemampuan berpikir yang tinggi sehingga dapat menyelesaikan masalah yang ada.

Siswa yang memiliki tingkat IQ tinggi maka akan mencapai keberhasilan belajar yang diraihinya. Kecerdasan seseorang dapat berkembang apabila ia mengikuti proses pembelajaran. Kecerdasan tidak banyak dipengaruhi oleh lingkungan yang ada, karena kecerdasan merupakan faktor bawaan atau keturunan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kecerdasan maka siswa harus diberi latihan-latihan soal agar kemampuan berpikirnya dapat berkembang untuk bisa memecahkan soal-soal yang ada. Latihan soal yang diberikan kepada siswa akan melatih ia untuk dapat menganalisis, mempertimbangkan serta menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada.

IQ dapat diukur melalui tes IQ yang dilakukan oleh lembaga psikologi yang diadakan di sekolah. Tes tersebut berupa soal yang mudah hingga yang sulit. Apabila siswa dapat mengerjakan soal-soal tersebut dengan cepat maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut cerdas. Namun sebaliknya apabila siswa tidak dapat mengerjakan semua soal tepat waktu, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut tidak cerdas atau memiliki tingkat kecerdasan yang rendah.

Dalam proses belajar siswa yang cerdas akan lebih paham dan banyak menyerap materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru sehingga pada saat diberikan soal maka ia akan lebih mudah mengerjakan sehingga hasil yang diperolehnya pun baik. Dengan demikian siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan apabila dia memiliki inteligensi yang tinggi.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “terdapat hubungan yang positif antara intelegensi (IQ) dengan prestasi belajar siswa pada SMA Negeri 27 Jakarta”. Semakin tinggi intelegensi (IQ) siswa maka semakin tinggi prestasi belajar di sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data atau fakta yang benar, valid, tepat dan dapat dipercaya serta dapat diandalkan mengenai hubungan antara Intelegensi (IQ) dengan Prestasi Belajar siswa di SMA Negeri 27 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 27 Jakarta. Beralamatkan di Jl. Mardani Raya, Jakarta Pusat. Alasan mengadakan penelitian di sini karena ingin menjadi sekolah unggulan sehingga para siswa dituntut untuk mampu memperoleh prestasi yang baik.

Waktu penelitian ini berlangsung pada awal April sampai dengan Juni 2011 waktu ini dipilih karena dianggap efektif untuk melakukan penelitian. Waktu ini dipilih disamping menyesuaikan jadwal belajar efektif siswa sekolah, juga merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk mengadakan penelitian karena banyak waktu luang setelah perkuliahan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional seperti yang diungkapkan oleh Kerlinger dalam buku Sugiyono bahwa :

Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel.⁴⁶

Metode ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh keterangan mengenai peristiwa yang pernah terjadi sebelumnya dan penggunaan metode ini memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar dengan waktu relatif singkat dan biaya relatif murah.

Pendekatan ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah Intelegensi (IQ) sedangkan variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV Alfabetha, 2005) h. 1

⁴⁶ *Ibid*, h.7

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 27 Jakarta yang berjumlah 667 siswa. Untuk populasi terjangkanya hanya siswa kelas XI IPS yang berjumlah 153 siswa. Alasannya peneliti memilih kelas XI IPS karena memiliki rata-rata nilai yang lebih rendah dari pada kelas yang lain.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁸ Penentuan jumlah sampel dari populasi terjangkau di atas merujuk pada tabel Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan 5% adalah sebanyak 105 siswa.

Teknik pengambilan anggota sampel yang digunakan adalah cara *simple random sampling* atau penarikan sampel secara sederhana, dimana pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

E. Instrumen Penelitian

Dilihat dari sumber datanya, instrumen yang digunakan adalah data sekunder yang berupa tes IQ dan nilai raport siswa. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih informatif oleh pihak lain.⁴⁹

Selanjutnya dari segi cara atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV Alfabetha, 2005) h. 1

⁴⁸ *Ibid*, h. 81.

⁴⁹ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2002),h.84

observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan.⁵⁰

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi Belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah hasil usaha yang diperoleh dari latihan atau pengalaman dari kegiatan belajar di sekolah yang berbentuk huruf atau angka.

b. Definisi Operasional

Dalam menilai prestasi belajar ada tiga indikator dalam penentuannya, yaitu ranah kognitif merupakan kemampuan yang ada dalam diri siswa, kemudian ranah afektif yaitu sikap siswa dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, dan yang terakhir ranah psikomotorik yaitu sebuah gerakan yang kompleks yang dilakukan siswa dalam mempraktekkan pelajaran yang didapat. Hasil tersebut diperoleh dari nilai raport/data sekunder.

2. Inteligensi (IQ) (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Inteligensi adalah kemampuan yang sudah ada sejak lahir untuk memecahkan suatu masalah dan dapat dikembangkan dalam berinteraksi di lingkungan untuk penyesuaian diri seseorang.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.81

b. Definisi Operasional

Intelegensi didapat dari data sekunder/tes IQ yang diadakan Lembaga Konsultasi Psikologi PSIKO FAJAR ELMAUREEN dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Kemampuan abstraksi
- b. Kemampuan bahasa
- c. Kemampuan dasar ilmu pasti
- d. Kemampuan berpikir logis
- e. Kemampuan verbal
- f. Orientasi ruang dan bidang.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

X \longrightarrow Y

Keterangan :

X : Variabel bebas (Inteligensi (IQ))

Y : Variabel terikat (Prestasi Belajar)

\longrightarrow : Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. **Mencari Persamaan Regresi** : $\hat{Y} = a + bX$

Di dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bx^{51}$$

Dimana nilai a dan b dapat di hitung dengan rumus :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap regresi Y dan X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan rumus sebagai berikut:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :

L_o = Liliefors Hitung (harga mutlak)

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Prosedur untuk pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n

dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing

merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)

⁵¹ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung : Tarsino, 2005), h. 315.

- b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.
- c. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- d. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan biaya mutlaknya.
- e. Ambil biaya yang paling besar diantara biaya-biaya mutlak selisih tersebut. Sebutlah biaya terbesar ini L_o .⁵² Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur adalah $(Y - \hat{Y})$

Hipotesis statistik :

H_o : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian :

Terima H_o jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

Tolak H_o jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linear atau non linear. Dengan hipotesis statistik:

⁵² Sudjana, *Op. Cit.*, h. 466-467

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_a : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah :

Tolak H_0 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linier

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

Untuk mengetahui linearitas regresi di atas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.4.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan Hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_a : \beta \geq 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah :

Tolak H_0 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Untuk mengetahui keberartian regresi di atas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.4

Tabel III.4
TABEL ANAVA ⁵³

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total (T)	n	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	b. $\sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	*)	$\frac{F(1-\alpha)}{(1, n-2)}$
Residu (S)	n-2	JK(T)-JK(a)-JK(b/a)	$\frac{JK(S)}{db(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(S)-JK(G)	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	ns)	$\frac{F(1-\alpha)}{(k-2, n-k)}$
Galat (G)	n-k	$\sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK(G)}{db(G)}$		

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti karena $F_{hitung} > F_{tabel}$

ns) Persamaan regresi linier karena $F_{hitung} < F_{tabel}$

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi product moment (r_{xy}) dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

⁵³ Pudji Muljono, *Validasi dan Teknik Analisis Data* (Jakarta : Lokakarya FIS UNJ, 2003), h.8.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}} \quad 54$$

Keterangan:

r_{xy} : tingkat keterkaitan hubungan

x : skor dalam sebaran X

y : skor dalam sebaran Y

Perhitungan koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterkaitan hubungan antar variabel X dan variabel Y.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad 55$$

Keterangan :

t_{hitung} = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya data

Hipotesis statistik :

$H_0 : p \leq 0$

$H_a : p \geq 0$

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 160

⁵⁵Sudjana, *Op. cit.*, h.377

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan

Terima H_0 jika $-t_{hitung} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif.

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi *product moment*. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \text{ }^{56}$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

⁵⁶ Pudji Mulyono, *Op.Cit.*h.38.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data dari dua variable dalam penelitian ini, yaitu prestasi belajar sebagai variable terikat dengan intelegensi (IQ) sebagai variable bebas. Skor yang akan disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistic deskriptif. Secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar (variabel Y) diperoleh dari nilai raport semester 1, semester 2 dan semester 3 siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 27. Dari data penelitian yang dikumpulkan diperoleh prestasi terendah 67 dan prestasi tertinggi 90. skor rata-rata (\bar{Y}) sebesar 78,90 , varians (S^2) sebesar 27,691 dan simpangan baku (S) sebesar 5,262 (proses perhitungan di lampiran 14).

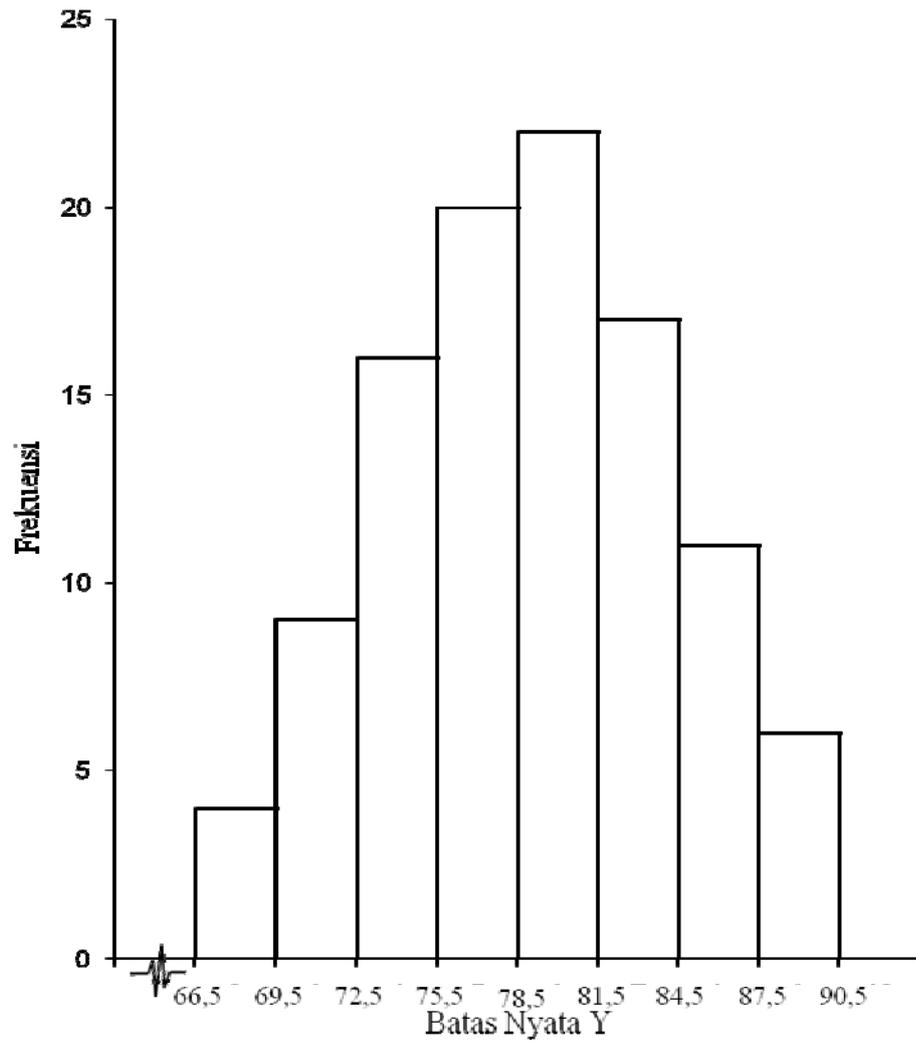
Distribusi frekuensi data prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini. Dimana rentang nilai Y adalah 23 dan banyak kelas interval adalah 8 serta panjang kelas interval adalah 3 (perhitungan di lampiran 10).

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
67 - 69	66.5	69.5	4	3.8%
70 - 72	69.5	72.5	9	8.6%
73 - 75	72.5	75.5	16	15.2%
76 - 78	75.5	78.5	20	19.0%
79 - 81	78.5	81.5	22	21.0%
82 - 84	81.5	84.5	17	16.2%
85 - 87	84.5	87.5	11	10.5%
88 - 90	87.5	90.5	6	5.7%
Jumlah			105	100%

Berdasarkan tabel IV.I dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi variabel prestasi belajar yaitu 22 terletak pada interval kelas ke 5 antara 79-81 dengan frekuensi relatif sebesar 21,0%, dan frekuensi terendahnya adalah 4 terletak pada interval ke 1 yakni antara 67-69 dengan frekuensi relatif 3,8%.

Untuk mempermudah penafsiran data prestasi belajar maka data dapat digambarkan dalam grafik histogram berikut :



Gambar IV.1
Grafik Histogram Prestasi Belajar

2. Intelegensi (IQ)

Intelegensi (IQ) (variabel X) diperoleh dari hasil tes IQ siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 27. Dari data penelitian yang dikumpulkan diperoleh IQ terendah 91 dan IQ tertinggi 122. Skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 106,85, varians (S^2) sebesar 43,419 dan simpangan baku (S) sebesar 6,589 (proses perhitungan di lampiran 14).

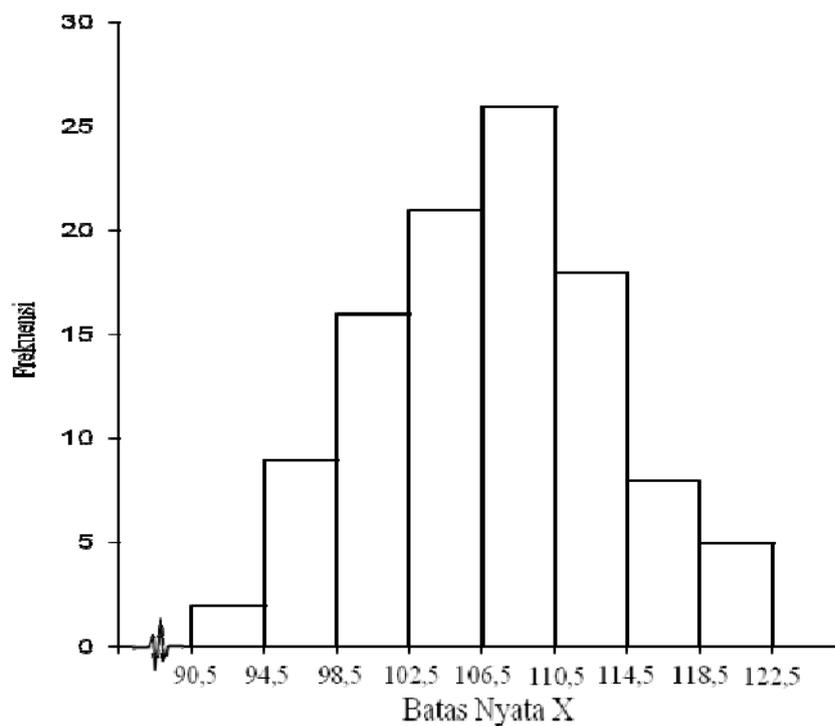
Distribusi frekuensi data IQ dapat dilihat pada tabel IV.2 dibawah ini. Dimana rentang nilai X adalah 31 dan banyak kelas interval adalah 8 serta panjang kelas interval adalah 4 (perhitungan di lampiran 9).

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi IQ

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
91 - 94	90.5	94.5	2	1.9%
95 - 98	94.5	98.5	9	8.6%
99 - 102	98.5	102.5	16	15.2%
103 - 106	102.5	106.5	21	20.0%
107 - 110	106.5	110.5	26	24.8%
111 - 114	110.5	114.5	18	17.1%
115 - 118	114.5	118.5	8	7.6%
119 - 122	118.5	122.5	5	4.8%
Jumlah			105	100%

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi variabel intelegensi (IQ) yaitu 26 terletak pada interval kelas ke 5 antara 107-110 dengan frekuensi relatif sebesar 24,8%, dan frekuensi terendahnya adalah 2 terletak pada interval ke 1 yakni antara 91-94 dengan frekuensi relatif 1,9%.

Untuk mempermudah penafsiran data intelegensi (IQ) maka data dapat digambarkan dalam grafik histogram berikut :



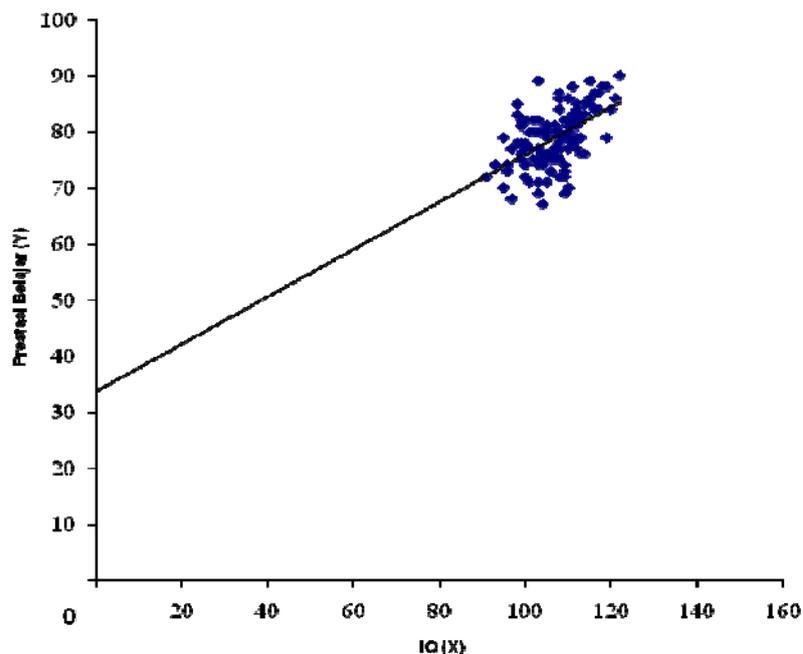
Gambar IV.2
Grafik Histogram IQ

B. Analisis Data

1. Persamaan Garis Regresi

Analisis linier sederhana terhadap pasangan data IQ dengan prestasi belajar menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,422 dan konstanta sebesar 33,79. Dengan demikian bentuk hubungan antara intelegensi (IQ) dan prestasi belajar memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 33,79 + 0,422X$. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor IQ akan mengakibatkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,422 pada konstanta 33,79.

Persamaan garis linier regresi $\hat{Y} = 33,79 + 0,422X$ dapat dilukiskan pada gambar IV.3 berikut ini :



Gambar IV.3
Persamaan Regresi $\hat{Y} = 33,79 + 0,422X$

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X

Pengujian normalitas variabel dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk sampel sebanyak 105 orang responden, dengan criteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (Lo) < L_{tabel} (Lt)$ dan jika sebaliknya jika $L_{hitung} (Lo) > L_{tabel} (Lt)$ maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji Liliefors menyimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan dari hasil perhitungan diperoleh $L_{hitung} (Lo)$ sebesar 0,042 sedangkan $L_{tabel} (Lt)$ pada taraf nyata (α) 0,05 diperoleh nilai sebesar 0,086. Ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$. (proses perhitungan di lampiran 21). Dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV. 3 berikut :

Tabel IV.3
Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran Y- \hat{Y}

No.	Galat Taksiran	Lo	Ltabel	Keputusan	Keterangan
1	Y atas X	0,042	0,086	Terima Ho	Normal

Uji kelinieran regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang digunakan linier atau tidak. Kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linear, tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi non linear. Untuk table distribusi F yang digunakan untuk mengukur linieritas regresi dengan dk pembilang $(k-2) = 28$ dan dk penyebut $(n-k) = 75$ dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} = 1,18$ sedangkan $F_{tabel} = 1,67$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} (1,18) < F_{tabel} (1,67)$ yang berarti regresi linier. (proses perhitungan di lampiran 23). Hasil perhitungan disajikan dalam tabel IV.4.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah “ Terdapat hubungan yang positif antara intelegensi (IQ) dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 27”. Selanjutnya dilakukan uji keberartian garis regresi IQ (X) dengan prestasi belajar (Y). Kriteria pengujian tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti, terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti. Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika berhasil menolak H_0 .

Pada table distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2) = 103$ pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} = 39,95$, sedangkan $F_{tabel} = 3,91$. Dari hasil pengujian seperti ditunjukkan pada table IV.4 menunjukkan bahwa $F_{hitung} (39,95) > F_{tabel} (3,91)$. Jadi, kesimpulan bahwa regresi berarti. (Proses perhitungan di lampiran 22). Hasil perhitungan disajikan dalam tabel IV.4.

Tabel IV.4
ANAVA untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Persamaan Regresi
Intelegensi (IQ) dengan Prestasi Belajar
 $\hat{Y} = 33,79 + 0,422 X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	105	656448.00			
Regresi (a)	1	653568.15			
Regresi (b/a)	1	804.79	804.79	39.95*)	3.91
Sisa	103	2075.06	20.15		
Tuna Cocok	28	636.02	22.72		
Galat Kekeliruan	75	1439.04	19.19	1.18 ⁿ⁵)	1.67

Keterangan :

*) : Regresi berarti $F_{hitung} (39,95) > F_{tabel} (3,91)$

ⁿ⁵) : Regresi linier $F_{hitung} (1,18) < F_{tabel} (1,67)$

Hasil pengujian pada table diatas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara intelegensi (IQ) dengan prestasi belajar adalah linier dan signifikan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa bukan secara kebetulan intelegensi (IQ) mempunyai hubungan dengan prestasi belajar melainkan didasarkan pada analisis statistic yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).

Setelah dilakukan uji keberartian dan kelinieran regresi, tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan koefisien korelasi. Perhitungan

koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variable X dan variable Y. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara intelegensi (IQ) dengan prestasi belajar diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,529$ (proses perhitungan telampir 27). Untuk uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada table IV.5

Tabel IV.5
Pengujian Signifikansi
Koefisien Korelasi antara variable X dan variabel Y

Koefisien antara variable X dan variable Y	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	T_{tabel}
	0,529	27,95%	6,32	1,67

Keterangan : $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,32 > 1,67$ maka H_0 ditolak atau terdapat koefisien korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor IQ dengan prestasi belajar sebagaimana terlihat pada table IV.5 diatas diperoleh $t_{hitung} = 6,32$ dan $t_{tabel} = 1,67$ (proses perhitungan di lampiran 28). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,529$ adalah signifikan.

Hasil perhitungan koefisien determinasi $r_{xy}^2 = (0,529)^2 = 0,2795$. Hal ini berarti sebesar 27,95 % variasi prestasi belajar (variable Y) ditentukan oleh intelegensi (IQ) (variable X), sedangkan 72,05 % ditentukan oleh faktor-faktor lainnya. (proses perhitungan di lampiran 29)

C. Interpretasi Penelitian

Berdasarkan uraian hasil pengujian di atas dapat diketahui hasil dari penelitian yang dilakukan. Yaitu dalam pengujian normalitas dengan menggunakan Normalitas Galat Taksiran diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah normal, karena besarnya $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu sebesar $0,042 < 0,086$. Dimana jumlah seluruh subyek yang diukur berada dalam satu daerah kurva normal yang menyebar ke kanan dan kiri dari titik tengah secara seimbang.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\hat{Y} = 33,79 + 0,422X$ adalah berdistribusi normal, berbentuk linier dan berarti. Dari persamaan regresi ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 variabel intelegensi (IQ), maka variabel prestasi belajar akan bertambah sebesar 0,422 pada konstanta 33,79.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan tabel ANAVA dalam pengujian keberartian regresi diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $39,95 > 3,91$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berarti.

Melalui uji kelinieran dengan menggunakan tabel ANAVA diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu sebesar $1,18 < 1,67$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah linier.

Dalam penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson diketahui hubungan antara intelegensi (IQ)

dengan prestasi belajar sebesar $r_{xy} = 0,529$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif sebesar 0,529 antara prestasi belajar dengan intelegensi (IQ). Artinya intelegensi (IQ) yang akan mempengaruhi prestasi belajar. Atau dapat diperkirakan, prestasi belajar akan naik apabila intelegensi (IQ) baik, begitu pula sebaliknya.

Dalam pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *stastictic t* (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $6,32 > 1,67$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara prestasi belajar dengan intelegensi (IQ) mempunyai hubungan yang signifikan.

Kontribusi intelegensi (IQ) terhadap prestasi belajar cukup besar dengan menunjukkan pengaruh sebesar 27,95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara prestasi belajar terhadap intelegensi (IQ). Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa meningkatnya intelegensi (IQ) menyebabkan prestasi belajar akan naik. Hal ini terjadi karena apabila intelegensi (IQ) meningkat, maka hasil dari peningkatan intelegensi (IQ) akan membuat prestasi belajar siswa dikelas meningkat. Sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat dari prestasi belajar sebelumnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dilakukan selama melakukan penelitian ini, diantaranya adalah keterbatasan faktor yang diteliti yakni hanya mengenai hubungan antara intelegensi (IQ) dengan prestasi belajar. Sementara prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara intelegensi (IQ) dengan prestasi belajar siswa pada SMA Negeri 27 Jakarta. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,529. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intelegensi (IQ) maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar.

Prestasi belajar siswa SMA Negeri 27 Jakarta ditentukan oleh intelegensi (IQ) sebesar 27,95% dan sisanya 72,05% dipengaruhi faktor lainnya, seperti : motivasi belajar, kompetensi mengajar guru, sarana belajar, bimbingan & konseling, perhatian orang tua dan lingkungan belajar.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara intelegensi (IQ) dengan prestasi belajar siswa pada SMA Negeri 27 Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa intelegensi (IQ) merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa.

Implikasi dari penelitian ini bahwa sekolah harus dapat meningkatkan intelegensi (IQ) siswanya. Intelegensi (IQ) yang dimiliki siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya

C. Saran

Saran-saran yang kiranya dapat diberikan peneliti adalah :

1. Untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik, maka guru hendaknya sering memberikan latihan-latihan untuk merangsang memori dan melatih kemampuan berpikir pada siswa.
2. Untuk lebih mendorong prestasi belajar yang memuaskan pada anak, maka diharapkan guru bisa melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar dengan cara lebih bervariasi dalam penggunaan media, metode ataupun strategi pendekatan dalam mengajar.
3. Untuk peningkatan prestasi belajar siswa, latihan soal yang diberikan harus ada peningkatan taraf kesulitannya agar siswa mampu belajar menyesuaikan diri dan memecahkan masalah yang terdapat dalam soal latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Anurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . “Mewujudkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. September, 2006.
- Arifin Zainal. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Arikunto Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dalyono M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dimiyati dan Mujdiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djaali. *Psikologi Pendidika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Farid M. “Hubungan Sarana Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Mei 2007.
- <http://nasional.kompas.com/perhatian-orang-tua.htm>. Diakses tanggal 03 Februari 2011.
- <http://nasional.kompas.com/Semangat-Belajar-Yang-Menurun.htm>. Diakses tanggal 02 Februari 2011.
- Muljono Pudji. *Validasi dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Lokakarya FIS UNJ, 2003.
- Narti Sri. “Layanan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar”. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*. Juni 2007.

Primus Josephus. ([http:// forum.kompas.com](http://forum.kompas.com) / Semoga-Prestasi-Pendidikan-Sumbar-Tak- Terpengaruh .htm. Diakses tanggal 02 Febuari 2011.

Semiun Yustinus. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta:Kanisius,2006.

Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsino, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabetha, 2005.

-----*Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta,2007.

Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:Rineka Cipta,2008.

Suryabrata Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada,2002.

Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada,2006.

Syamsuddin Abin.*Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*.Bandung:Remaja Rosdakarya,2000.

Syaodih Nana Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya,2005.

Tirtonegoro Sutratinah. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Yogyakarta: Bumi Aksara,2001.

Umar Husein. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2002.

Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta,Media Abadi,2005.

RIWAYAT HIDUP



KRISTIANA ERMAWATI lahir di kota Sleman, 23 Oktober 1989. Sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan keluarga Fx.Sogimin dengan Th.Suminarsih. Penulis menyelesaikan pendidikan di tingkat dasar di SD Swasta “UMUM”. Pada tahun 2004 penulis lulus dari SMP St.Fransiskus I Jakarta. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikannya di SMA Negeri 27 Jakarta pada tahun 2007.

Pada tahun 2007 masuk Program Studi Pendidikan Tata Niaga di Universitas Negeri Jakarta. Sejak tahun 2007 terdaftar sebagai mahasiswa program S-1 Pada Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi. Dalam keseharian penulis ini dikenal sebagai sosok yang bijaksana, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi tinggi.

Data Pribadi Penulis :

Nama : Kristiana Ermawati
Motto : Bekerja dan berdoa
TTL : Sleman, 23 Oktober 1989
Alamat : Jln. Johar Baru Utara V RT 013/RW 003 No.20
Jakarta Pusat 10560
No. Telepon : (021) 42876685
085714251838
Email : kristiana.ermawati@gmail.com
Facebook : kristiana.ermawati@gmail.com
Blog : kristiana.ermawati.blogspot.com